

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup di era globalisasi, dimana zaman sudah mulai mengalami beberapa peningkatan di berbagai bidang, seperti kemajuan atau perkembangan dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi hal yang sangat *essential* terhadap perkembangan suatu negara dan dapat diketahui dari beberapa tujuan nasional yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan itu sendiri, seperti pemerintah, guru atau tenaga pendidik dan juga siswa sebagai peserta didik. Dalam hal ini pemerintah tentunya harus benar-benar memberikan perhatian dan pengawasan dalam dunia pendidikan karena pengawasan dan perhatian terhadap dunia pendidikan akan sangat membantu kelancaran, proses dan juga mutu pendidikan itu sendiri.

Permasalahan hasil belajar secara umum sudah menjadi hal yang sangat lumrah di dunia pendidikan. Permasalahan ini menjadi momok yang menakutkan bagi setiap institusi, bagaimana tidak karena ketika hasil belajar

seorang siswa rendah maka yang pertama kali disalahkan adalah para pendidik. Padahal pada kenyataannya, banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut. Misalnya, ketidaknyamanan kondisi di rumah akibat ketidakharmonisan hubungan ayah dan ibunya dapat berimbas kepada kurangnya motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar menurun.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan formal berfungsi untuk mengarahkan siswa dan membantu siswa untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Semua hal itu tentunya tidak terlepas dari proses atau kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga fasilitas yang ada dalam sekolah. Seharusnya fasilitas yang disediakan pihak sekolah harus memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa, seperti kelengkapan buku di perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium praktik perkantoran, lapangan olahraga dan juga pengadaan LCD di setiap ruangan kelas.

Pengadaan LCD yang belum merata di setiap kelas sangat dirasakan dampaknya oleh peneliti baik ketika melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), maupun saat observasi hal ini akan berdampak pada siswa juga tentunya. Guru yang menerangkan materi di kelas yang menggunakan LCD, dengan yang tidak menggunakan akan terasa berbeda walau dengan materi yang sama. Jadi, dengan fasilitas yang merata diharapkan hal ini mendukung kelancaran proses belajar-mengajar dan tentunya diharapkan dapat menunjang hasil belajar maupun prestasi siswa.

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah seperti kegiatan belajar siswa di rumah untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran di sekolah atau untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini masih menjadi sebuah permasalahan karena masih sering dijumpai siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini menunjukkan masih lemahnya pengawasan oleh orangtua siswa. Pada permasalahan ini tentunya sangat dibutuhkan perhatian atau pengawasan dari orangtua siswa itu sendiri. Karena tanpa perhatian dari orangtua siswa untuk mengontrol jam belajar anaknya di rumah akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar anak. Tanpa pengawasan anak biasanya akan lebih tertarik atau memilih bermain dengan teman sebaya maupun mengakses layanan internet atau jejaring sosial dan kemudian mengabaikan waktu belajarnya di rumah.

Proses belajar merupakan interaksi-interaksi yang terjadi didalam kelas baik antara guru dan siswa atau sebaliknya. Dalam proses belajar inilah siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar supaya memperoleh hasil yang baik, yaitu mengerti dan memahami inti dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif, misalnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa yang aktif akan bertanya jika dalam penjelasan yang disampaikan guru kurang dimengerti, begitu juga apabila guru memberi pertanyaan, siswa yang aktif akan terpacu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Keaktifan siswa juga akan membantu dalam kelancaran proses belajar-mengajar di kelas. Dan

sebaliknya, siswa yang kurang aktif atau kurang memberikan perhatiannya dalam proses belajar akan memperlambat proses belajar itu sendiri karena guru harus mengulang materi dan tentunya hal itu akan mengulur waktu sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Untuk mencapai hasil yang maksimal keaktifan dari siswa akan sangat dibutuhkan bahkan dengan keaktifan siswa dikelas bisa menjadi pemicu semangat mengajar tenaga pendidik dengan adanya respon yang baik dari siswa yang belajar.

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Karena sering dijumpai seorang siswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus tapi nyatanya kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Dapat dikatakan siswa ini kurang aktif dikelas karena kurang percaya diri. Kemungkinan siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dari guru, atau ingin bertanya tentang materi yang kurang jelas akan tetapi siswa tersebut tidak berani atau merasa malu untuk menjawab maupun bertanya. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam siswa. Jadi, rasa percaya diri siswa hendaknya dibangun dari awal supaya terbiasa dan tidak menjadi kendala bagi siswa dalam proses belajar, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.

Motivasi berprestasi siswa juga hendaknya ada dalam diri setiap siswa, sehingga dengan adanya motivasi untuk berprestasi akan memacu semangat setiap siswa untuk berlomba-lomba meraih hasil yang terbaik. Dan jika hal itu sudah ada dalam diri setiap siswa maka kelancaran dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih baik. Tetapi masih banyak siswa yang kurang

termotivasi untuk berprestasi. Di sekolah hal ini dapat dilihat dari kurang kompetitifnya juara dalam kelas, karena biasanya siswa yang meraih peringkat satu sampai tiga saja yang bersaing untuk memperoleh juara kelas. Hal ini menunjukkan belum tingginya motivasi berprestasi dalam diri setiap siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan atau proses belajar. Jadi untuk memperoleh hasil yang maksimal setiap siswa harus memiliki kesiapan sebelum kegiatan belajar, baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental dari siswa tersebut. Kesiapan fisik seperti kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup. Kesiapan mental seperti adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, motivasi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kesiapan belajar merupakan langkah awal yang seharusnya ada pada diri setiap siswa sebagai bekal untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar dalam diri siswa akan dapat mendorong semangat belajar dan kemauan belajar yang tinggi. Hanya kesiapan belajar yang kurang pada siswa masih sering dijumpai didalam proses belajar. Seperti tidak membaca materi pelajaran di rumah sebelumnya, bahkan tidak membawa buku pelajaran atau buku paket, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), datang terlambat, dan mengantuk didalam kelas. Semua hal ini merupakan wujud ketidaksiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Apabila kesiapan belajar siswa kurang, atau belum siap untuk kegiatan pembelajaran, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik.

Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesusahan untuk mengikuti pelajaran dan akan kesulitan pula untuk mengikuti pelajaran berikutnya karena kurang atau bahkan tidak merespon dipelajaran sebelumnya. Ketidaksiapan ini tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal nantinya.

Jadi, sebaiknya setiap siswa seharusnya memiliki kesiapan belajar yang matang, baik fisik maupun mental supaya siswa lebih siap untuk menerima pelajaran atau penjelasan dari guru sehingga proses belajar mengajar juga dapat berlangsung dengan baik dan akan memudahkan siswa untuk mendapat hasil belajar yang baik.

Menemukan Peluang Baru merupakan salah satu mata pelajaran siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya siswa Jurusan Pemasaran. Dalam kegiatan belajar ini tentunya dibutuhkan kesiapan belajar dari siswa karena selain adanya praktik-praktik lapangan, juga banyak hafalan dalam materi pelajarannya. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk benar-benar memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti pelajaran Menemukan Peluang Baru .

Dalam pengamatan peneliti, kesiapan belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK N 46 Jakarta belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya tindakan-tindakan siswa yang menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar. Seperti, belum membaca materi pelajaran sebelumnya, tidak mengerjakan tugas karena tidak berkonsentrasi, bahkan mengantuk atau tidak dalam keadaan *fresh* saat belajar. Proses untuk mendapatkan hasil belajar yang

baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern), maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari luar diri siswa yaitu kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah dan pengawasan dari orangtua siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti, keaktifan siswa, kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kesiapan belajar. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi di sana.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

1. Kelengkapan fasilitas sekolah masih kurang
2. Kurangnya pengawasan orangtua siswa.
3. Siswa kurang aktif di kelas.
4. Kepercayaan diri siswa masih rendah
5. Motivasi berprestasi siswa Rendah.
6. Kurangnya kesiapan belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada beberapa faktor dari dalam diri siswa ataupun faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu peneliti membahas masalah

yang diteliti hanya pada masalah “Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas. Maka rumusan masalah dapat dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru ?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a). Bagi pihak sekolah (Tempat penelitian)

Dapat memberikan informasi dan masukan tentang kesiapan belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

b). Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian sebagai masukan bahwa setiap siswa perlu untuk memiliki kesiapan belajar yang matang untuk kelancaran dan kemudahan mencerna pelajaran yang diterima untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c). Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dan mengetahui solusi



untuk pemecahan masalah yang ada didalamnya, dan juga untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan.